

UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI 1000 HPK DAN PILAR STBM

Merita Eka Rahmuniyati¹, Azir Alfanan², Frichenia Paskalin Hallo³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
email: meritamanizt@gmail.com

Abstrak

Siklus kehidupan yang dimulai sejak dalam masa kandungan sampai dewasa dapat ditemukan berbagai permasalahan gizi, terutama di awal etape kehidupan di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yakni berkaitan erat dengan kejadian stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak karena kekurangan gizi secara kronis sehingga pertumbuhan anak lebih pendek dibanding usianya. Selain pentingnya masa 1000 HPK juga terdapat faktor lain yang terkait dengan stunting yakni keadaan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu indikator faktor lingkungan yang secara tidak langsung dapat menyebabkan stunting di masyarakat. Permasalahan yang masih dihadapi mitra adalah masih terdapat rendahnya pengetahuan ibu dalam pengasuhan 1000 HPK dan sanitasi lingkungan dalam akses lima pilar STBM Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi gizi pemberian informasi mengenai pencegahan stunting melalui penyuluhan kepada ibu balita dan pasangan usia subur. Kegiatan ini dilakukan di bulan Desember 2023 di Padukuhan pokok, Wedomartani. Peserta antusias mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Sebanyak 73,3% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi melalui ceramah dan tanya jawab kepada peserta. Hasil intervensi menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,06. Artinya ada pengaruh antara pemberian edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Gangguan pemenuhan gizi dan akses STBM yang buruk dapat terjadi dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan, sikap, motivasi dan keterampilan ibu/keluarga dalam pengasuhan terhadap anak. Ibu berperan penting dalam proses pemenuhan gizi yang optimal bagi anak. Pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting sejak dini perlu ditingkatkan baik dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak dalam 1000 HPK maupun implementasi STBM dalam keluarga.

Kata kunci: 1000 HPK ; STBM ; Stunting ; Edukasi

Abstract

The life cycle that begins in pregnancy to adulthood can be found in various nutritional problems, especially at the beginning of the life stage in the first 1000 days of life (HPK), which is closely related to the occurrence of stunting. Stunting is a condition of failed growth in children due to chronic malnutrition so that the child's growth is shorter than his age. In addition to the importance of the 1000 HPK period, there are also other factors associated with stunting, namely environmental conditions that affect public health. Community-Based Total Sanitation (STBM) is one indicator of environmental factors that can indirectly lead to stunting in the community. The problem that partners still face is that there is still a low knowledge of mothers in the care of 1000 HPK and environmental sanitation in access to the five pillars of STBM This activity is a nutritional education activity providing information on stunting prevention through counseling to mothers of toddlers and couples of childbearing age. This activity was carried out in December 2023 in Padukuhan pokok, Wedomartani. Participants enthusiastically follow the activities until the end. A total of 73.3% of participants experienced an increase in knowledge after receiving education through lectures and questions to participants. The results of the intervention showed that there was an increase in participant knowledge demonstrated with the results of the statistical test also showing that the signification value was 0.06. This means that there is an influence between the provision of health education and the improvement of knowledge. Impaired nutritional fulfillment and poor access to STBM can occur due to low levels of mother/family knowledge, attitudes, motivation and skills in parenting. The mother plays an important role in the process of fulfilling optimal nutrition for the child. Knowledge of mothers related

to early stunting prevention needs to be improved both in meeting the nutritional needs of children in 1000 HPK and in the implementation of STBM in the family.

Keywords: 1000 HPK; STBM; Stunting; Education

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada siklus kehidupan. Awal kehamilan sampai anak berusia dua tahun merupakan periode kritis terjadinya gangguan pertumbuhan seperti stunting. Stunting merupakan salah satu jenis kekurangan gizi, yang terjadi dalam jangka waktu lama terutama pada 1000 HPK. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Kasus stunting di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 sudah lebih rendah dari angka nasional yakni 13,8 persen. Diketahui angka stunting nasional tahun 2022 mencapai 21,6 persen (Kemenkes RI, 2023).

STBM merupakan pendekatan dan paradigma baru pembangunan sanitasi di Indonesia. STBM bertujuan mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kegiatan STBM dilakukan oleh masyarakat dengan berpedoman pada lima pilar STBM, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan rumah tangga, mengamankan sampah rumah tangga, mengamankan limbah cair rumah tangga (Kemenkes, 2014). Buruknya sanitasi akan berdampak negatif pada kehidupan, mulai dari menurunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, dan munculnya beberapa penyakit (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Hal ini akan berdampak panjang dapat menyebabkan stunting pada balita. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui edukasi 1000 HPK dan pilar STBM.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan contextual learning dengan metoda interaktif dengan peserta. Edukasi pada ibu balita dalam bentuk penyuluhan atau edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di padukuhan Pokoh, Wedomartani pada bulan Desember 2023 bertempat di padukuhan Pokoh, Wedomartani. Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita dan pasangan usia subur. Edukasi dilakukan mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan 1000 HPK, STBM dan stunting. Topik yang disampaikan meliputi pengertian stunting, penyebab stunting, akibat stunting dan upaya pencegahan stunting, lima pilar STBM, jenis STBM, pentingnya STBM, dan lain – lain.

Peserta diberikan beberapa pertanyaan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Kegiatan berjalan lancar dan peserta sangat aktif dalam bertanya dan antusias mengikuti kegiatan. Beberapa pertanyaan dilontarkan untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan materi yang diberikan. Peserta mendapatkan edukasi yang baik dan terarah terkait dengan 1000 HPK dan pilar STBM berkaitan dengan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik karena didukung dengan sarana/prasarana yang memadai. Kegiatan ini menggunakan media dan alat bantu, berupa media elektronik berupa materi yang disajikan dalam bentuk power point dan alat bantu audio visual berupa LCD, soundsystem, laptop, pointer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Beberapa faktor tersebut seperti tingkat pengetahuan, pendidikan, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, usia mendapatkan makanan tambahan ASI, kecukupan mikronutrien seperti zinc dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, serta faktor genetik disebut berpengaruh terhadap stunting baik di pedesaan dan perkotaan (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015). Stunting adalah kondisi masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama, umumnya Karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Akibatnya, pertumbuhan tubuh dan perkembangan mental, kognitif, dan psikologisnya terhambat. Stunting bisa disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang baik yang terjadi pada bayi maupun ibunya. Terkait dengan ibunya, bukan saja kekurangan gizi pada saat hamil, tetapi masa

jauh sebelumnya yaitu saat ibu bayi tersebut masih remaja. Remaja yang sehat akan menjadi ibu yang sehat dan melahirkan generasi penerus yang berkualitas.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 67% peserta menempuh jenjang Pendidikan SMA, 13% D3 dan 20% S1. Tingkat pendidikan ibu bukan merupakan satu – satunya faktor penentu, namun dalam menyerap pengetahuan dan kemampuan untuk mengambil langkah dan kemampuan tentang gizi memang sangat berpengaruh. Tingkat pendidikan ibu sangat banyak menentukan sikap dan tingkah laku ibu dalam hal untuk menghadapi beberapa masalah yang nantinya suatu saat akan muncul dalam keluarga (Budioro, 2007).

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi yang benar dan valid. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Wawan & Dewi, 2011). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI rendah dan sebaliknya tingkat pendidikan tinggi akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden lebih baik (Kumalasari, Sabrian, & Hasanah, 2015).

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pretest sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian dilakukan penyuluhan sekaligus diskusi selama satu jam berlangsung. Setelah selesai kegiatan penyuluhan kemudian peserta diminta mengisi posttest.

Tabel 2. Pemberian Edukasi terhadap skor Pengetahuan

	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Sig. (2-tailed)
Pre-post test	1	11	3	0,06

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan uji Wilcoxon diperoleh informasi bahwa terdapat 11 partisipan dari total 15 partisipan yang mengalami peningkatan skor rata untuk pengetahuan. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas 11 partisipan (73,3%) partisipan mengalami peningkatan skor pengetahuan. Sebaliknya hanya 3 partisipan (20%) yang skor pengetahuannya tetap. Hasil intervensi menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai 1000 HPK, STBM dan stunting. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa $p = 0,06$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan partisipan.

Pembahasan

Status gizi anak dengan pendek (stunting) dan sangat pendek (severe stunting) didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Kemenkes RI, 2011). Stunting (tubuh pendek) merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek sehingga melampaui defisit -2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan. Dampak buruk yang ditimbulkan oleh stunting jangka pendek dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Gangguan dalam jangka panjang yakni menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, risiko tinggi pada penyakit degeneratif pada usia tua.

Upaya perbaikan stunting selalu dilakukan hal ini bertujuan untuk mencegah dan mengurangi gangguan gizi baik secara langsung (intervensi gizi spesifik) serta upaya pencegahan gangguan secara tidak langsung (intervensi sensitif). Penanggulangan stunting dari sektor kesehatan (gizi spesifik) hanya akan menanggulangi permasalahan stunting sebesar 30%, sedangkan 70% sisanya merupakan upaya gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik ditujukan kepada ibu hamil serta anak dalam 1000 HPK,

sedangkan intervensi gizi sensitif melibatkan berbagai sektor di luar bidang kesehatan, seperti STBM, ketersediaan air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, ketahanan pangan, dll.

Edukasi masyarakat tentang pentingnya 1000 HPK dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan angka kejadian stunting (Sumarmi, Mantasia, Ernawati, & Nuryana, 2022). Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan keluarga terutama ibu. Faktor lainnya adalah tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, usia mendapatkan makanan tambahan ASI, kecukupan mikronutrien, riwayat penyakit infeksi, serta faktor genetik disebut berpengaruh terhadap stunting baik di pedesaan dan perkotaan (Wulandari & Muniroh, 2020). Hal serupa juga telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya dalam masa 1000 HPK juga diperlukan pengetahuan yang baik dalam menyajikan menu 4* MP-ASI homemade ini sehingga dapat meningkatkan status gizi balita (Rahmuniyati & Khasana, 2020).

STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. STBM diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2014). Kegiatan STBM dilakukan oleh masyarakat dengan berpedoman pada lima pilar STBM, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan rumah tangga, mengamankan sampah rumah tangga, mengamankan limbah cair rumah tangga.

Upaya penanggulangan stunting dapat dilakukan dengan intervensi gizi sensitif dengan pelaksanaan STBM. STBM berkait dengan lingkungan. Lingkungan dengan perilaku dan hygiene sanitasi yang buruk menimbulkan penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang terus menerus tidak tangani dengan tuntas dapat yang meningkatkan kasus stunting pada balita. Puskesmas merupakan inovator dalam upaya mengurangi kasus stunting sekaligus penggerak terlaksananya STBM (Rahmuniyati, 2020).

Keadaan sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal juga berkaitan dengan terjadinya stunting. Situasi ekonomi berkaitan dengan kemampuan memenuhi asupan yang bergizi dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita. sedangkan sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh hygiene dan sanitasi yang buruk dapat mengganggu penyerapan asupan makan pada proses pencernaan. Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang lama dan tidak ada perbaikan gizi dapat mengakibatkan stunting. Hasil riset terkait dengan sanitasi yang tidak layak dan kualitas air minum yang tidak aman menjadi faktor risiko stunting (Torlesse, Cronin, Sebayang, & Nandy, 2016). Begitu juga dengan kualitas air, sanitasi yang buruk, dan penggunaan bahan bakar padat memiliki pengaruh kejadian stunting secara global (Danaei et al., 2016). Selain rendahnya asupan gizi pada 1000 HPK, terdapat faktor lain penyebab terjadinya stunting yakni buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi (Pusdatin, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya bahwa upaya menurunkan kasus stunting sudah dilakukan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Sleman melalui faktor lingkungan yakni dengan melaksanakan lima pilar STBM yakni stop BABS, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Masyarakat sudah menerapkan lima pilar, namun memang belum semua pilar terpenuhi (Rahmuniyati & Sahayati, 2021). Hal ini juga sama dengan penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting. Personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang baik merupakan faktor protektif pada kejadian stunting (Aisah, Ngaisyah, & Rahmuniyati, 2019).

SIMPULAN

Seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Sebanyak 73,3% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi melalui ceramah dan tanya jawab kepada peserta. Hasil intervensi menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil uji statistik juga menunjukkan ada pengaruh antara pemberian edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ($p=0,06$).

SARAN

Saran dalam kegiatan ini adalah peserta telah mengalami peningkatan tingkat pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat mengimplementasi terkait dengan pengasuhan 1000 HPK dan akses lima pilar STBM dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Respati Yogyakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ngaisyah, R. D., & Rahmuniyati, M. E. (2019). Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari kecamatan Cangkringan. 49–55.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2520>
- Budioro, B. (2007). Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat. Semarang: FKM UNDIP. Retrieved from https://opac.perpusnas.go.id/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/583538.jpeg?rnd=935332780
- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., nther Fink, G., Charles McCoy, D., Peet, E., ... Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>
- Kemendes. (2014). Panduan Fasilitator : Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak.
- Kemendes RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. In Kementerian Kesehatan RI (1st ed., Vol. 5). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemendes, 1–7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Pemicuan Desa Program Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat (PKGBM) untuk Menurut Stanting. Kemendes RI, 1–31.
- Kumalasari, S. Y., Sabrian, F. ', & Hasanah, O. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(1), 879–889.
- Pusdatin. (2018). Buletin Stunting 2018. Retrieved from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting#:~:text=Penyebab dari stunting adalah rendahnya,lingkungan juga menjadi penyebab stunting>.
- Rahmuniyati, M. E. (2020). Peran Puskesmas dalam Upaya Mengurangi Kasus Stunting melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 511–517. Retrieved from <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/320>
- Rahmuniyati, M. E., & Khasana, T. M. (2020). Edukasi Penganekaragaman Menu 4 Bintang (4*) MP-Asi Homemade sebagai Upaya Meningkatkan Status Gizi Balita. *Communnity Development Journal*, 1(3), 410–415. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1099>
- Rahmuniyati, M. E., & Sahayati, S. (2021). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Mengurangi Kasus Stunting di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 80–95. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1235>
- Sumarmi, Mantasia, Ernawati, & Nuryana, R. (2022). Pengendalian Tingkat Kejadian Stunting Melalui Edukasi Masyarakat Desa. *Journal of Community Services*, 4(2). Retrieved from <https://jcs.aktabe.ac.id/index.php/jurnal/article/view/48/48>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 669. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>

- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika Yoyakarta.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.2473/amnt.v4i2.2020.95-102>